
Pengaruh *Career Adaptability* dan *Digital Literacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

Chantika Herismaya Putri^{1)*}, Dewi Nurmalasari²⁾, Ervina Maulida³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

*Chantika Herismaya Putri
Email : chantikac040@gmail.com
dewi_nurmalasari@unj.ac.id
ervinamaulida@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya mengkaji seberapa besar pengaruh kemampuan beradaptasi karier dan literasi digital terhadap tingkat kesiapan kerja, khususnya pada mahasiswa program studi kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pendekatan kuantitatif dipilih dengan desain survei, di mana instrumennya menggunakan skala Likert 1–5. Populasi riset mencakup 330 mahasiswa angkatan 2022, sementara sampel diambil sebanyak 181 responden dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan memakai rumus Slovin (toleransi 5%). Dalam menganalisis data, perangkat SPSS 30 digunakan untuk menjalankan uji prasyarat, uji asumsi klasik, hingga uji regresi dan hipotesis. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk variabel *career adaptability* berada di angka 47,713, *digital literacy* 47,674, dan kesiapan kerja 99,088—yang ketiganya termasuk dalam kategori tinggi. Dari uji parsial terbukti bahwa *career adaptability* (t hitung 6,447 > 1,973) dan *digital literacy* (t hitung 8,144 > 1,973) sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan. Sementara itu, pada uji simultan juga memperlihatkan hasil yang signifikan (F hitung 117,712 > 3,05), dengan kontribusi efektif mencapai 56,9%. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Karena itu, penguatan *career adaptability* dan literasi digital perlu mendapat perhatian lebih, misalnya dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum maupun program pembinaan mahasiswa secara lebih terarah.

Kata kunci: *Career Adaptability*, *Digital Literacy*, Kesiapan Kerja

Abstract

This research attempts to examine the influence exerted by career adaptability and digital literacy on the work readiness of students enrolled in the Education Study Programs at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Jakarta. A quantitative approach was used where the average scores are 47.713 for career adaptability, 47.674 for digital literacy, and 99.088 for work readiness—all classified as high. The partial tests indicate that both career adaptability (t -count 6.447 > 1.973) and digital literacy (t -count 8.144 > 1.973) exert a significant positive effect. The simultaneous test also produced significant results (F -count 117.712 > 3.05), with an effective contribution of 56.9%. It can be concluded that these two variables have a crucial role in shaping students' work readiness. As such, strengthening career adaptability and digital literacy should become a priority, for instance by embedding both competencies more thoroughly into the curriculum and student development programs.

Keywords: *Career Adaptability*, *Digital Literacy*, Work Readiness

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital dan revolusi industri 4.0, lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan teoritis, melainkan juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi begitu cepat (Azky & Prabandini Mulyana, 2024; Pramesti et al., 2024).

Becker dalam teorinya *Human Capital Theory* mengemukakan bahwa investasi dalam

pendidikan dan pengembangan keterampilan merupakan modal penting yang menentukan produktivitas dan daya saing individu di pasar kerja. Teori ini menekankan bahwa individu yang memiliki modal manusia yang lebih tinggi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi akan memiliki keunggulan dalam memperoleh pekerjaan dan meraih kesuksesan karir. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja dipandang sebagai wujud akumulasi modal manusia yang dimiliki mahasiswa selama masa pendidikannya.

Menurut Pool & Sewell Kesiapan kerja secara konseptual didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi yang membuat individu lebih mungkin untuk memilih, mendapatkan, serta mempertahankan pekerjaan di mana mereka dapat merasa puas dan sukses (Lakshmi & Elmartha, 2022). Caballero (2011) menambahkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis (*hard skills*) dan pencapaian akademik, tetapi juga mencakup kesiapan nonteknis (*soft skills*) seperti karakteristik personal, kecerdasan sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan budaya organisasi. Individu yang siap kerja adalah mereka yang memiliki kematangan fisik, mental, dan emosional, serta mampu mengidentifikasi peluang dan memenuhi tuntutan pekerjaan secara efektif (Sartika et al., 2022).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam kesiapan kerja adalah *career adaptability*, yaitu kapasitas psikologis individu untuk menyesuaikan diri, mengatasi perubahan, serta menghadapi tantangan dan transisi dalam perkembangan karier (Savickas, 2021). Kemampuan ini mencerminkan kematangan karier, kesadaran diri, tanggung jawab, serta didukung oleh sumber daya psikologis seperti kontrol diri, optimisme, dan kepercayaan diri. Savickas & Porfeli (2012) mengidentifikasi empat dimensi utama *career adaptability*, yaitu *concern* (kepedulian terhadap masa depan karier), *control* (pengendalian diri dalam pengambilan keputusan karier), *curiosity* (keingintahuan untuk mengeksplorasi pilihan karier), dan *confidence* (keyakinan diri dalam mengatasi hambatan karier).

Digital literacy juga menjadi kompetensi krusial di era digital. UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Rahmat et al. (2024) berpendapat bahwa literasi digital mencakup tiga dimensi utama, yaitu *knowledge* (pengetahuan tentang teknologi digital), *skills* (keterampilan fungsional dalam menggunakan teknologi), dan *attitude & values* (sikap kritis serta nilai-nilai etis dalam pemanfaatan teknologi digital).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi masih menjadi perhatian serius. Data Badan Pusat Statistik (2025) memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada November 2025 didominasi oleh lulusan SMA (29,61%) dan SMK (26,12%). Meskipun angka pengangguran lulusan perguruan tinggi (Diploma IV/S1/S2/S3) tercatat lebih rendah, yaitu 12,37%, angka ini tetap mengindikasikan adanya tantangan serius dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Stella Christie, dalam forum (SAT 2026) secara tegas menyatakan bahwa masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi bukan disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja, melainkan adanya ketimpangan (*gap*) antara keahlian lulusan dengan kebutuhan industri (MetroTV, 2026).

Kesenjangan antara tuntutan dunia kerja dan kesiapan lulusan ini semakin diperparah oleh minimnya pengalaman praktis selama masa pendidikan formal, yang menyebabkan banyak lulusan mengalami gegar budaya ketika pertama kali memasuki lingkungan kerja profesional (Widiawati et al., 2025)). Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) yang sesuai dengan kebutuhan industri modern, serta kelemahan dalam keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pemecahan masalah kompleks (Mustika et al., 2024; Pramesti et al., 2024). Rendahnya kesiapan kerja ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *career adaptability* dan *digital literacy* terhadap kesiapan kerja menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Lakshmi & Elmartha (2022) membuktikan bahwa *career adaptability* berkontribusi sebesar 60% terhadap kesiapan kerja

mahasiswa tingkat akhir. *Career adaptability* berkontribusi sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja mahasiswa selama masa transisi dari sekolah ke dunia kerja (Mustika, 2025). Demikian pula, Putri et al. (2024) menemukan hubungan positif yang kuat antara *career adaptability* dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Namun demikian, terdapat inkonsistensi hasil. Dalam penelitian Karimah et al. (2025) justru menemukan bahwa adaptabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Peneliti menduga hal ini disebabkan karena responden yang terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa mungkin belum banyak terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja, sehingga kemampuan adaptasi yang mereka miliki belum terefleksi dalam kesiapan kerja nyata.

Winarno et al. (2024) menemukan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job readiness* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi (Naufalin et al., 2024; Putra & Idrus, 2026). Namun, penelitian Setyadi et al. (2021) di lingkungan Program Studi Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman justru menemukan bahwa *digital literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *career adaptability* dan *digital literacy* terhadap kesiapan kerja masih dipengaruhi oleh konteks, karakteristik responden, dan setting penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang spesifik pada populasi tertentu, terutama mahasiswa Program Studi Kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, yang memiliki karakteristik unik karena menghadapi tuntutan ganda, yaitu penguasaan kompetensi profesional di bidang ekonomi dan bisnis serta kompetensi kependidikan.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-riset terhadap mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Pra-riset dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sederhana kepada 30 responden untuk mengukur tingkat kesiapan kerja, *career adaptability*, dan *digital literacy* mahasiswa. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa 66,7% responden berada pada kategori tidak siap kerja, 63,4% memiliki *career adaptability* yang rendah, dan 70% memiliki literasi digital yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja, serta mengonfirmasi bahwa *career adaptability* dan *digital literacy* menjadi isu krusial yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta hasil pra-riset yang telah dilakukan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji persepsi mahasiswa mengenai pengaruh *career adaptability* dan *digital literacy* terhadap kesiapan kerja, dengan populasi spesifik mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan penggunaan metode survei untuk menguji keterkaitan antar variabel satu dan lainnya. Instrumen yang dipakai berupa angket atau kuesioner daring (*Google Forms*) melalui skala Likert 1–5 yang telah diuji menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas (Cronbach's Alpha) (Ghozali, 2021). Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, dan besaran sampel sebesar 181 responden dari populasi 330 mahasiswa (Sugiyono, 2023). Populasi sasaran meliputi seluruh mahasiswa aktif pada empat program studi kependidikan—yakni S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan S1 Pendidikan Bisnis angkatan 2022. Penentuan ukuran sampel mengacu pada formula Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5% (Sugiyono, 2023).

Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu *career adaptability* (X1) dan *digital literacy* (X2), serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Untuk mengukur variabel terikat, digunakan adaptasi dari *Work Readiness Scale* yang dirancang oleh Caballero (2011) dan

dimodifikasi oleh Sartika *et al.* (2022), dengan total 25 butir pernyataan (koefisien reliabilitas $\alpha = 0,971$). Sementara itu, variabel *career adaptability* (X1) diukur dengan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dari Savickas (2021) yang memuat 12 butir. Adapun variabel *digital literacy* (X2) diukur berdasarkan kerangka UNESCO yang diadaptasi oleh Rahmat *et al.* (2024), terdiri atas 12 butir pernyataan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring, dengan data primer berasal dari responden dan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung. Analisis data dilakukan melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 30 melalui uji analisis deskriptif, uji asumsi aklassik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dan multikolinearitas dengan VIF), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) serta uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang dijabarkan dalam bagian ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara *career adaptability*, *digital literacy*, dan kesiapan kerja, setelah seluruh data melewati prosedur pengolahan statistik. Prosedur tersebut mencakup serangkaian langkah baku, di antaranya uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis melalui regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang dilakukan secara berurutan.

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana perangkat penelitian dapat mengukur konstruk yang seharusnya dinilai (Ghozali, 2021). Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) diolah dengan penggunaan rumus $df = n - 2$, lalu dihasilkan $df = 30 - 2 = 28$. Merujuk pada nilai df tersebut pada tingkat kebermaknaan 0,05, dihasilkan nilai r tabel sebesar 0,361. Oleh sebab itu, seluruh item pernyataan dianggap valid jika angka r hitung lebih besar dari 0,361.

Tabel 1. Uji Validitas

Item	X1	X2	Y
X1.1	0,711		
X1.2	0,722		
X1.3	0,733		
X1.4	0,765		
X1.5	0,729		
X1.6	0,750		
X1.7	0,716		
X1.8	0,731		
X1.9	0,822		
X1.10	0,745		
X1.11	0,752		
X1.12	0,779		
X2.1		0,761	
X2.2		0,767	
X2.3		0,760	
X2.4		0,770	
X2.5		0,760	
X2.6		0,748	
X2.7		0,752	
X2.8		0,740	
X2.9		0,729	
X2.10		0,615	
X2.11		0,742	
X2.12		0,761	
Y1			0,753
Y2			0,744

Y3			0,779
Y4			0,705
Y5			0,783
Y6			0,748
Y7			0,747
Y8			0,741
Y9			0,752
Y10			0,780
Y11			0,769
Y12			0,837
Y13			0,772
Y14			0,769
Y15			0,787
Y16			0,709
Y17			0,785
Y18			0,739
Y19			0,761
Y20			0,747
Y21			0,753
Y22			0,775
Y23			0,767
Y24			0,833
Y25			0,831

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y memperoleh angka r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), maka dikategorikan memenuhi syarat validitas sebagai instrumen.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan memberikan gambaran tingkatan sebuah perangkat proses menghasilkan data yang andal dan tetap dalam kondisi yang relatif sama. Suatu instrumen dikatakan memiliki keandalan yang layak jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Career Adaptability</i> (X1)	0,927	Reliabel
<i>Digital Literacy</i> (X2)	0,925	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,971	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Analisis reliabilitas dilihat pada Tabel 2, keseluruhan variabel telah mendapat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, demikian instrumen ini menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi serta memenuhi syarat sebagai alat dalam proses pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test). Apabila nilai signifikansi Asymp. Sig. 2-tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Uji Normalitas

Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
0.200	0.05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Pengujian yang dilakukan pada Tabel 3, angka signifikansi yang didapatkan sudah lebih tinggi dari level kepercayaan 0,05 ($p > 0,05$), maka dari itu, data pada model regresi dikategorikan normal. Oleh karena itu, syarat normal saat pengujian regresi linear telah tercapai, menjadikan persamaan regresi yang dipakai dinyatakan benar berdasarkan analisis statistik untuk dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang tinggi atau kuat antara variabel independen dalam model regresi. Bila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10 maka *regression models* bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Career Adaptability (X1)</i>	0,702	1,425
<i>Digital Literacy (X2)</i>	0,702	1,425

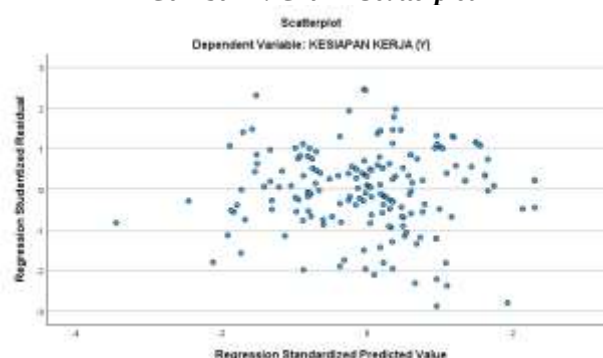
Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Career Adaptability (X1)* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,702 dan nilai VIF sebesar 1,425. Variabel *Digital Literacy (X2)* juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,702 dan nilai VIF sebesar 1,425. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,364	6,092		1,045	0,298
Career Adaptability (X1)	0,857	0,133	0,378	6,447	<0,001
Digital Literacy (X2)	1,087	0,133	0,478	8,144	<0,001

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

- Nilai konstanta (a) sebesar 6,364, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Career Adaptability* (X₁) dan *Digital Literacy* (X₂) diasumsikan bernilai 0 (nol), maka nilai variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 6,364.
- Koefisien regresi variabel *Career Adaptability* (X₁) sebesar 0,857 (positif). Artinya, apabila terjadi peningkatan *Career Adaptability* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,857.
- Koefisien regresi variabel *Digital Literacy* (X₂) sebesar 1,087 (positif). Artinya, apabila terjadi peningkatan *Digital Literacy* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 1,087.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap. Apabila nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,364	6,092		1,045	<0,001
Career Adaptability (X1)	0,857	0,133	0,378	6,447	<0,001
Digital Literacy (X2)	1,087	0,133	0,478	8,144	<0,001

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

- Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung variabel *Career Adaptability* sebesar 6,447 dan t tabel (df = 178, $\alpha = 0,05$) sebesar 1,973. Nilai signifikansinya adalah 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Career Adaptability* berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan arah regresi (B) yang bernilai 0,857 (positif), maka H₁ diterima.
- Pengaruh Digital Literacy terhadap Kesiapan Kerja
Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung variabel *Digital Literacy*

sebesar 8,144 dan t tabel ($df = 178$, $\alpha = 0,05$) sebesar 1,973. Nilai signifikansinya adalah 0,001. Karena nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Digital Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan arah regresi (B) yang bernilai 1,087 (positif), maka H_2 diterima.

Uji F (Simultan)

Uji f diperlakukan memperlihatkan dampak variabel independen bersamaan dihadapkan pada variabel terikat. Landasan pedoman keputusan uji F dapat diperoleh dari dua acuan, yaitu tingkat signifikansi komparasi F hitung bersama F tabel. Jika Sig. $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, dengan begitu hipotesis diterima, artinya (X_1) dan (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap (Y). Jika, Sig. $> 0,05$ ataupun F hitung $< F$ tabel, jelas hipotesis ditolak, jadi (X_1) dan (X_2) dengan bersamaan tidak adanya dampak terhadap (Y) (Susanti & Saumi, 2022).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19536,984	2	9768,492	117,712	<.001 ^b
	Residual	14771,602	178	82,987		
	Total	34308.586	180			

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 117,712 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan F tabel ($df_1 = 2$, $df_2 = 178$) sebesar 3,05, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Career Adaptability* (X_1) dan *Digital Literacy* (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	0,569	0,565	9,10969

a. Predictors: (Constant), *Digital Literacy* (X_2), *Career Adaptability* (X_1)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keragaman variabel Kesiapan Kerja (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Career Adaptability* (X_1) dan *Digital Literacy* (X_2) adalah sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model regresi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Career Adaptability* terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian pada bagian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa nilai t hitung telah didapatkan dengan angka $6,447 > t$ tabel sebesar 1,973 dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$, yang memaparkan jika *career adaptability* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Kependidikan FEB UNJ angkatan 2022. Temuan ini

mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merencanakan masa depan karir, mengendalikan keputusan karir, mengeksplorasi peluang, serta memiliki keyakinan diri berkontribusi besar dalam membentuk kesiapan kerja. Apabila kemampuan adaptasi karir yang dimiliki tinggi, semakin siap seseorang dalam menyikapi tuntutan dan dinamika dunia kerja, karena *career adaptability* membantu mahasiswa mengantisipasi perubahan dan mengelola transisi karir secara efektif.

Berdasarkan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), investasi dalam pengembangan kemampuan adaptasi karir merupakan bentuk modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan daya saing individu di pasar kerja. Mahasiswa yang memiliki *career adaptability* tinggi cenderung memiliki stok modal manusia yang lebih baik, sehingga lebih siap menghadapi tantangan profesional. Lebih dari itu, temuan studi ini juga diperkuat dari teori Savickas (2021) yang menyatakan bahwa *career adaptability* memungkinkan individu untuk menggunakan sumber daya psikologis seperti kontrol diri, optimisme, dan kepercayaan diri dalam menavigasi transisi karir. Mahasiswa yang mendapatkan *career adaptability* positif cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, sehingga kesiapan kerja dapat terbentuk secara optimal.

Temuan studi ini searah dengan kajian yang dilaksanakan Lakshmi & Elmartha (2022) yang mengemukakan *career adaptability* berdampak positif secara langsung dan substansial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi Indonesia. Kajian lain yang sejalan dengan hasil kajian ini juga telah dilaksanakan oleh Mustika (2025) yang mengemukakan bahwa adaptabilitas karir memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja mahasiswa selama masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Penelitian oleh Putri et al. (2024) juga mengonfirmasi adanya hubungan positif yang kuat antara *career adaptability* dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, *career adaptability* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Kependidikan FEB UNJ angkatan 2022, di mana mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi cenderung memperlihatkan tingkat kesiapan kerja yang unggul dan optimal.

2. Pengaruh Digital Literacy terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis kedua, pada uji t diperoleh nilai t hitung dengan angka $8,144 > 1,973$ dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *digital literacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil kajian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi, karena kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif menjadi modal penting dalam menghadapi dunia kerja yang serba digital.

Berdasarkan kerangka UNESCO (2018), literasi digital mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude & values*) dalam menggunakan teknologi digital. Mahasiswa yang menguasai ketiga dimensi tersebut akan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi pekerjaan, membangun jaringan profesional, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Selain itu, dalam Human Capital Theory (Becker, 1964), kemampuan mengakses dan mengelola informasi digital merupakan bentuk modern dari investasi modal manusia yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Winarno et al. (2024) yang memperlihatkan *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job readiness* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Kajian lain yang sejalan dengan penelitian ini juga telah dilaksanakan oleh Putri et al. (2025) yang mengatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi. Penelitian Naufalin et al. (2024) dan Putra & Idrus (2026) juga mengonfirmasi bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, penguasaan literasi digital yang baik akan mendorong peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional.

3. Pengaruh Career Adaptability dan Digital Literacy terhadap Kesiapan Kerja

Pengujian melalui uji hipotesis ketiga, didapatkan nilai F hitung sebesar $117,712 > F$ tabel 3,05 dengan tingkat Sig. $0,001 < 0,05$. Akhirnya dapat dinyatakan *career adaptability* (X1) dan *digital literacy* (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh nyata terhadap kesiapan kerja (Y). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa *career adaptability* dan *digital literacy* memegang peranan krusial dalam pembentukan dan peningkatan kesiapan kerja mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Berdasarkan Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1964) kombinasi antara kemampuan beradaptasi dengan perubahan karir dan penguasaan literasi digital merupakan dua bentuk investasi modal manusia yang saling melengkapi. Individu yang memiliki kedua kompetensi ini akan memiliki stok modal manusia yang lebih tinggi, sehingga lebih unggul dalam persaingan di pasar kerja. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menguasai teknologi digital akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Hasil temuan ini diperkuat oleh Savickas (2021) yang menegaskan bahwa *career adaptability* memungkinkan individu untuk mengatasi perubahan karir, sementara literasi digital memberikan kemampuan teknis untuk bertahan di era transformasi digital.

Penerimaan temuan ini searah dengan kajian yang dilaksanakan Widiawati et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa *career adaptability* dan *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Semarang. Kajian lain yang searah dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Ratily Pakpahan & Nikmah (2024) yang memperlihatkan adaptabilitas karir dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Shofiyuddin (2025) juga mengonfirmasi bahwa literasi digital dan adaptabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja generasi Z.

Dengan demikian, penguatan *career adaptability* dan *digital literacy* perlu menjadi perhatian utama bagi institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa menghadapi dunia profesional. Dapat disimpulkan, pengembangan *career adaptability* dan *digital literacy* perlu menjadi perhatian utama bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan, mengingat kedua variabel tersebut secara simultan terbukti memiliki kontribusi yang sangat krusial dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Kependidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan yang telah didapatkan, maka ditarik simpulan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *career adaptability* dan *digital literacy*. Mahasiswa dengan *career adaptability* yang mumpuni semakin siap merespons tantangan dan dinamika dunia kerja karena mampu mengantisipasi perubahan, merencanakan masa depan karir, dan memiliki keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan profesional. Sementara itu, *digital literacy* juga terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesiapan kerja, di mana mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif untuk mendukung pengembangan karir di era transformasi digital. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 56,9% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

REFERENSI

- Azky, S., & Prabandini Mulyana, O. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review*. 3178-3192.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karimah, I., Muhammad Nuskan Abdi, & Mufid, M. (2025). Peran Literasi Digital, Adaptabilitas Dan Self

- Efficacy Dalam Memengaruhi Kesiapan Kerja Gen Z Di Era Transformasi Teknologi. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v8i1.1355>
- Lakshmi, P. A. V., & Elmartha, K. (2022). Pengaruh Career Adaptability terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(1), 22–38. <https://doi.org/10.25077/jip.6.1.22-38.2022>
- Mustika, H. (2025). The Contribution Of Career Adaptability To Students' Job Readiness During The School To Work Transition Period. *International Seminar of Islamic Counseling and Education Series (ISICES)*, 44–50.
- Mustika, H., Afdal, A., Asnah, M. B., & Nurfarhanah, N. (2024). The Contribution of Work Values, Career Adaptability, and Willingness to Compromise on Students' Work Readiness during the School-to-Work Transition. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(3), 1175. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i3.29350>
- Naufalin, L. R., Indriayu, M., & Sulistyandari, S. (2024). Work readiness Generation Z's on diploma programme: The influence internship program and digital literacy. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 208–219. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i2.73642>
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 8(1), 236–243.
- Putra, Y. I., & Idrus, A. (2026). Enhancing Work Readiness Through Technopreneurship and Digital Literacy : A Study of Information Technology Students. 12(2), 339–349. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i2.14411>
- Putri, F. A., Setyawan, N. F. B., & Efendy, M. (2024). Hubungan Career Adaptability Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2021), 4955–4966.
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0. *The Journal of Society and Media*, 8(1), 307–326. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n1.p307-326>
- Ratily Pakpahan, S., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>
- Sartika, D., Ayu, :, & Nengsi, R. (2022). Work Readiness of Graduates Responding to User Needs for a “Ready to Work” Workforce from University Perspective. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(1), 37–50. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i1>
- Savickas, Mark. (2021). *Career adaptability*. [Mark L. Savickas].
- Shofiyuddin, M. (2025). ANALISIS PENGARUH LITERASI DIGITAL, ADAPTABILITAS, DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 28). www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 5th ed.). ALFABETA BANDUNG. www.cvalfabeta.com
- Widiawati, N., Violinda, Q., & Ratri Nastiti, P. (2025). Pengaruh Future Time Perspective, Career Adaptability Dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 71–82. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i2.1480>
- Winarno, W., Ninghardjanti, P., Subarno, A., & Choerul Umam, M. (2024). The Effect of Digital Literacy and Self Efficacy on the Job Readiness: A Case of Office Administration Education Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1269–1279. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202491>